Forum Bisnis Dan Kewirausahaan
Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang

Pengaruh Financial Target Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Raras Pratiwi[1], Siti Khairani[2]

Jurusan Akuntansi Universitas Multi Data Palembang
[1]raraspratiwi3@mhs.mdp.ac.id, [2]siti_kh@stie-mdp.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Financial Target* dan Ukuran Perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan. Populasi pada penelitian ini Perusahaan *Property, Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 sebanyak 76 Perusahaan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebanyak 50 perusahaan. Tekhnik Analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Target* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: *financial target,* ukuran perusahaan, kecurangan laporan keuangan.

Abstract: *This study aims to determine the effect of the Financial Targets and Company Size on fraudulent financial statements. The population in this study are Property, Real Estate and Building Construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period as many as 76 companies. The sampling method in this study used purposive sampling as many as 50 companies. The data Analysis technique used is multiple Regression Analysis. . The results of this study indicate that Financial Target and Company Size have no effect on fraudulent financial statements.*

Keywords: *financial targets, company size, fraudulent financial statements.*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan selalu berusaha menyajikan laporan keuangan yang berkualitas yang menunjukkan kondisi keuangan dan operasional perusahaan dalam keadaan baik. Hal ini bertujuan agar para pengguna laporan keuangan menilai bahwa kinerja manajemen selama ini baik (Sihombing, 2014). Manajemen berusaha semaksimal mungkin untuk menggambarkan kondisi perusahaan secara baik, bahkan tidak jarang mereka memanipulasi laporan keuangan sesuai yang mereka inginkan sehingga informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan tersebut menjadi bias. Informasi yang bias tersebut tentu saja menjadi informasi yang tidak *valid* atau tidak relevan untuk dipakai sebagai dasar di dalam pengambilan keputusan karena analisis yang dilakukan tidak berdasarkan informasi yang sebenarnya (Rachmawati, 2014).

Laporan keuangan perusahaan digunakan sebagai sarana komunikasi bisnis. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pengambilan keputusan bisnis (Sihombing, 2014). Laporan keuangan yang memiliki unsur kecurangan tentunya akan memicu turunnya kelengkapan dari suatu informasi dikarena sebuah informasi yang tersaji dapat menyesatkan pihak investor dan orang yang menggunakan laporan keuangan lainnya.

Dalam survei kasus kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh ACFE menemukan di tahun 2019 total kerugian akibat kasus fraud di Indonesia mencapai Rp 873,43 Milyar dimana jumlah rata-rata kerugian perkasus lebih dari Rp 7 Milyar dan sebanyak 38,5% diantaranya adalah kasus fraud dengan jumlah kerugian lebih dari Rp 1 Milyar. Kasus kecurangan laporan keuangan sendiri menempati posisi ketiga sebagai kasus fraud dengan kerugian terbesar yaitu mencapai Rp 242,26 Milyar (ACFE, 2020).

Perusahaan yang bergerak di sektor perbankan merupakan salah satu perusahaan dengan tingkat kecurangan laporan keuangan yang tinggi. Laporan yang dipublikasikan oleh AppsFlyer berjudul "Penipuan meningkat: bagaimana bot dan malware membahayakan Aplikasi APAC" mengemukakan bahwa lebih dari 43% kecurangan laporan keuangan terjadi di sektor keuangan dan perbankan. Angka ini menjadi angka tertinggi kedua di Asia Tenggara setelah Vietnam (Deny, 2019).

Selain itu, menurut survei ACFE pada 2019, perusahaan yang bergerak dalam sektor keuangan dan perbankan menempati posisi pertama sebagai industri yang paling dirugikan atas kasus fraud yang sering kali terjadi di perusahaan. Berdasarkan survei tersebut, industri yang bergerak dalam sektor keuangan dan perbankan memiliki tinggkat kerugian akibat kasus kecurangan laporan keuangan sebesar 41,4% dan merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan jenis industri yang lain. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang bergerak dalam sektor keuangan dan perbankan sangat erat dan dekat hubungannya dengan tindakan fraud yang dilakukan perusahaan.

Kecurangan dapat terjadi di semua jenis perusahaan, mulai dari perusahaan kecil hingga perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa efek dunia, hal ini tidak terkecuali dapat terjadi di Indonesia. Fenomena yang terjadi di Indonesia, seperti kasus kecurangan pada laporan keuangan yang di PT Hanson Internasional Tbk (MYRX) yang merupakan perusahaan Sub Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi. PT Hanson International pernah terbukti melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan (LKT) untuk tahun 2016**.** Dalam pemeriksaan yang dilakukan OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai gross Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam.

Dalam jual beli tersebut, Hanson International melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK 44). Karena rekayasa LKT tersebut, OJK menjatuhkan sanksi PT Hanson International Tbk dikenai denda sebesar Rp 500 juta dan perintah untuk melakukan perbaikan dan penyajian kembali atas LKT 2016.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang di atas, maka dapat diuraikan dalam penelitian yang berjudul **"PENGARUH FINANCIAL TARGET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)"**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Apakah *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1) Untuk mengetahui pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan.

2) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat Akademis

a. Untuk Penulis
   Memberikan pengetahuan dan perkembangan khususnya ilmu akuntansi dan memperluas wawasan peneliti mengenai kecurangan laporan keuangan.

b. Untuk Pihak Lain
   Penulis mengharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi dan bahan pertimbangan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktik
   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan oleh Para auditor maupun *stakeholder* lainnya untuk mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan di perusahaan.

2. LANDASAN TEORI

Agency Theory (Teori Keagenan)

Agency Theory adalah teori yang mengatur hubungan kerja sama antara manajemen sebagai agen dan prinsipal sebagai pemilik perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Teori Keagenan menjelaskan bahwa hubungan antara manajemen dengan prinsipal sering kali menimbulkan konflik di antara kedua belah pihak yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan.

Fraud (Kecurangan)

Fraud (kecurangan) merupakan perbuatan yang disengaja dengan maksud menipu dan mengambil keuntungan dari pihak lain. *Fraud* (kecurangan) merupakan penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dan adanya pembenaran (diterima secara umum) terhadap tindakan tersebut. *Fraud* adalah tindakan bersifat umum dan mencakup beragam makna berupa cara cerdik seseorang yang dirancang untuk mendapatkan keuntungan dengan penyajian yang salah (Albrecht *et al.,* 2012).

Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan yang disengaja yang menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan. Sementara Sihombing dan Rahardjo (2014) Kecurangan laporan keuangan merupakan kesengajaan ataupun kelalaian dalam laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Kelalaian atau kesengajaan ini sifatnya material sehingga dapat memengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan. Kecurangan laporan keuangan adalah suatu tindakan yang didasarkan pada unsur kesengajaan, kelalaian, dan kecerobohan yang bersifat material dalam mengungkap pelaporan keuangan untuk memperdaya, menipu bahkan menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Di sisi lain menurut Wells (2011) dalam (Sihombing dan Rahardjo 2014), modus yang dilakukan oleh pelaku kecurangan laporan keuangan dapat melalui:

1) Memalsukan, mengubah, atau memanipulasi catatan keuangan *(financial record)*, dokumen pendukung, atau transaksi bisnis.

2) Sengaja menghilangkan/menghapus peristiwa, transaksi, akun, atau informasi signifikan lainnya dalam laporan keuangan.

3) Sengaja melanggar prinsip akuntansi dan prosedur yang digunakan untuk mengukur, mengakui, mengungkapkan, dan melaporkan peristiwa akuntansi.

4) Sengaja menghilangkan/menghapus informasi yang seharusnya disajikan dan diungkapkan sesuai dengan prinsip dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan.

Teori Fraud Triangle

Fraud triangle theory merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Gagasan ini pertama kali diciptakan oleh Donald R. Cressey (1953) yang dinamakan *fraud triangle* atau segitiga kecurangan. Di dalam teori ini, tiga faktor yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan curang yaitu faktor tekanan, peluang dan rasionalisasi. Ketiganya mendukung satu sama lain dalam membentuk dasar terjadinya kecurangan. Ketiga elemen tersebut disebut sebagai *fraud triangle.*

Financial Target

Financial target yaitu target keuangan yang harus dipenuhi perusahaan selama satu periode, hal ini menyebabkan tekanan bagi manajer dalam menjalankan pekerjaannya yang dituntut untuk selalu menjaga target keuangan yang telah ditentukan direksi dan manajemen. Tekanan tersebut memungkinkan seseorang memanipulasi laporan keuangan agar keuangan perusahaan sesuai dengan target yang ditetapkan.

Menurut penelitian Skousen et. Al. (2009) *Return on Asset* (ROA) sering digunakan dalam menilai kinerja manajer, selain itu juga menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan untuk mengetahui seberapa efisien aset telah bekerja. Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen akan melakukan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk kecurangan sehingga memiliki hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak } t-1}{\text{Total aset t}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005)**.** Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan pada akhir tahun.

Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, dan rata-rata tingkat penjualan.

SIZE = LN (Total asset)

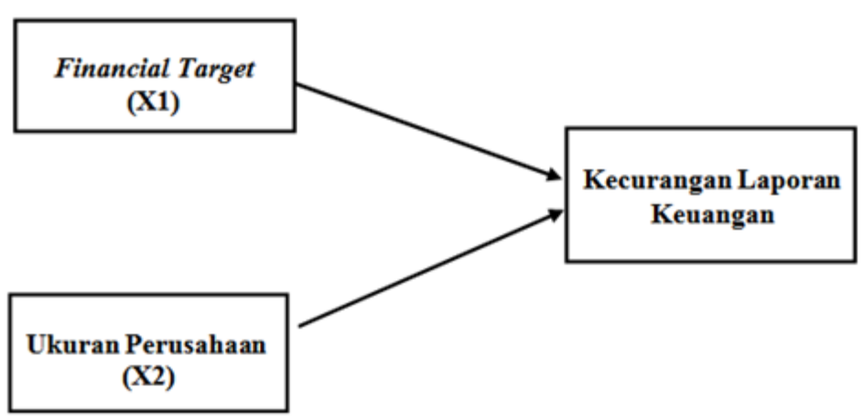

Sumber: Penulis 2022

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Financial Target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Variabel yang diteliti adalah *Financial Target,* Ukuran Perusahaan dan Kecurangan Laporan Keuangan. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu pengaruh *Financial Target,* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecuragan Laporan Keuangan. Subjek penelitian adalah perusahaan sektor *Property, Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah 76 perusahaan sektor *Property, Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor *Property, Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2021. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling,* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Terdapat 50 perusahaan yang dapat dijadikan sampel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data laporan keuangan Perusahaan *Property, Real Estate dan Building Construction* pada website situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari laporan tahunan di BEI periode 2019-2021. Melalui website resmi BEI untuk mendapatkan data variable *Financial Target,* Ukuran Perusahaan dan Kecurangan Laporan Keuangan. Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Statistik Deskripti

Berdasarkan pada hasil pengelolaan data maka diperoleh ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen, dependen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan meliputi jumlah sampel dalam penelitian (N), rata-rata (Mean), nilai maksimum dan nilai minimum, serta standar deviasi untuk masing-masing variabel penelitian. Hasil dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Target	83	-.05	.10	.0247	.03034
Ukuran Perusahaan	83	16.09	31.75	26.8497	3.77970
Kecurangan Laporan Keuangan	83	-3.67	-1.50	-2.4728	.47469
Ukuran Perusahaan	83				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2022

a. Nilai variabel *Financial Target* memiliki nilai minimum sebesar -0,05, nilai maksimum sebesar 0,10 dan nilai rata-rata sebesar 0,0247 dengan standar deviasi sebesar 0,03034.

b. Nilai variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 16,09 nilai maksimum sebesar 31,75 dan nilai rata-rata sebesar 26.8497 dengan standar deviasi sebesar 3.77970.

c. Nilai variabel Kecurangan Laporan Keuangan memiliki nilai minimum sebesar -3,67 nilai maksimum sebesar -1,50 dan nilai rata-rata sebesar -2,4728 dengan standar deviasi sebesar 0,47469.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian- pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode kolmogrov smirnov. Hasil dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sebelum *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

UnstandardizedResidual

N		150
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.54737326
Most Extreme Differences	Absolute	.314
	Positive	.314
	Negative	-.295
Test Statistic		.314
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel 2 dengan data N sebanyak 150 data diperoleh nilai *test statistic* sebesar 0,314 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)*sebesar 0,000 yang menjelaskan bahwa data tidak berdistribusi normal karena *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,000 < 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		UnstandardizedResidual
N		83
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47257154
Most Extreme Differences	Absolute	.041
	Positive	.030
	Negative	-.041
Test Statistic		.041
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c.d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance

Berdasarkan tabel 3 setelah di outlier nilai N berkurang dari 150 menjadi 83 data dikarenakan terdapat 67 data yang ekstrim sehingga diperoleh nilai *test statistic* dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka residual tersebut normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu *(distrubance term-ed)* pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan nilai Durbin-Watson. Hasil dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	.094[a]	.009	-.016	.47844	1.494

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas maka diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 1,494 berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Dalam uji multikolinieritas dalam penelitian ini dengan menilai VIF *(variance-inflating factor)*. Jika VIF < 10 tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. Hasil dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model	**B**	**Std. Error**	**Beta**	**t**	**Sig**	**Tolerance**	**VIF**
(Constant)	-2.599	387		-6.720	.000		
Financial Target	-1.220	1.749	-.078	-.698	.487	.992	1.008
Ukuran Perusahaan	.006	.014	.046	.415	.679	.992	1.008

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2022

Berdasrkan table 5 nilai *tolerance* semuanya di atas 0,10 dan VIF semuanya di bawah 10,00 maka pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji *scatterplots.* Hasil dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

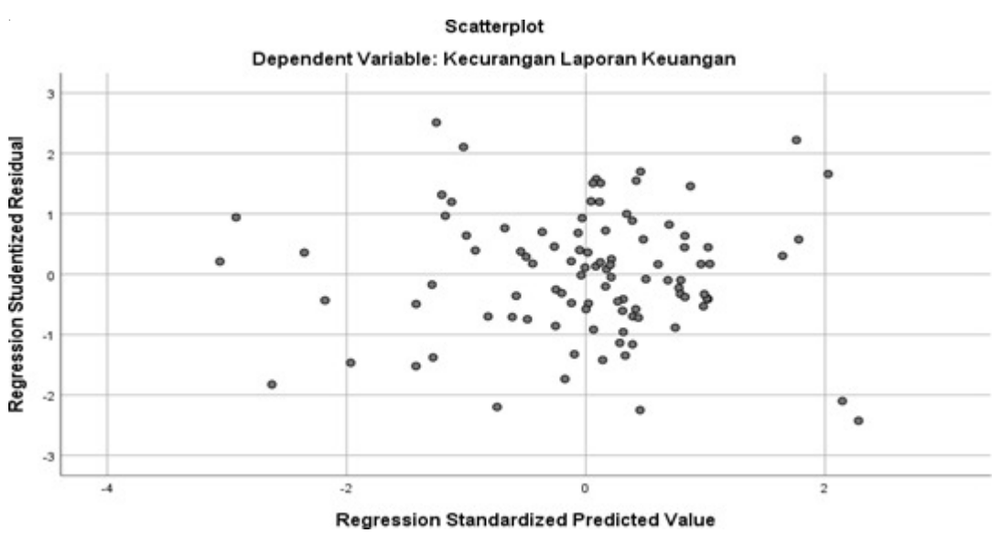

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2022

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil gambar 2 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik dibagian atas angka nol atau dibagian bawah angka nol./

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedatisitas dalam model regresi ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil ouptut SPSS maka uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-2.599	.387	
	Financial Target	-1.220	1.749	-.078
	Ukuran Perusahaan	.006	.014	.046

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2022

Y = -1,725 + 2,688 X1 – 2,710 X2 + e

a. Nilai konstanta kecurangan laporan keuangan sebesar -2,599. Apabila tidak ada pengaruh dari *Financial Target (X2),* dan ukuran perusahaan (X6), maka kecurangan laporan keuangan (Y) yaitu sebesar -2,599.

   Dengan kata lain jika variabel independen dianggap konstan maka variabel dependen dengan asumsi semua faktor lain akan dianggap tetap.

b. Nilai b^1 bernilai positif yaitu -1,220. Maka bahwa setiap peningkatan *Financial Target* sebesar 1,00 maka kecurangan laporan keuangan juga akan meningkat sebesar - 1,220 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

c. Nilai b^2 bernilai negatif yaitu 0,006. Maka bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1,00 maka kecurangan laporan keuangan juga meningkat sebesar 0,006 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap

Uji Hipotesis

Uji Statistik F (Simultan)

Uji F dilihat berdasarkan nilai signifikan dengan kriterial pengujian Jika Fhitung > Ftabel maka HO ditolak dan menerima HA serta jika nilai signifikan < 0,05, maka variabel independen secara bersamasama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali 2018, h.98).

Hasil dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.164	2	082	.359	.700[b]
	Residual	18.313	80	.229		
	Total	18.477	82			

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Financial Target

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai F tabel sebesar 3,11 yang diperoleh dari F tabel = F (k; n – k) atau F (2; 82 – 2) dengan keterangan bahwa n adalah jumlah data dan k adalah banyak variabel yang digunakan dalam model persamaan.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 0,395 yang mana lebih kecil dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikasi 0,700. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Financial Target* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Uji Statisik T (Parsial)

Uji statistik T pada dasarnya bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai signifikan yang dihasilkan uji t dibawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Hasil dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Statistik T

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.599	.387		-6.720	.000
	Financial Target	-1.220	1.749	-.078	-.698	.487
	Ukuran Perusahaan	.006	.014	.046	.415	.679

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2022

Dalam penelitian ini jumlah n sebanyak 83 dan k sebanyak 2, dimana untuk mencari T tabel = t (a/2; n – k – 1) atau t = (0,05/2; 83 – 2 – 1), sehingga didapat nilai sebesar 1.99006. Maka penjelasan hasil diatas adalah sebagai berikut:

a. Nilai T hitung untuk variabel *Financial Target* sebesar -0,698 dan T tabel sebesar 1.99006. Hal ini menunjukkan T hitung > T tabel (-0,698 < 1.99006), signifikansi sebesar 0,487 > 0,05. Maka variabel

Financial Target tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

b. Nilai T hitung untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar -0.415 dan T tabel sebesar 1.99006. Hal ini menunjukkan T hitung < T tabel (-0.415 < 1.99006), signifikansi sebesar 0,679 > 0,05. Maka variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisian determinasi bertujuan untuk mengukur proporsi atau sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel independen. Ghozali (2018) menyatakan bahwa nilai R square yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas didalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.094[a]	.009	.016	.47844

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Financial Target
b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel diatas maka penjelasan dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai dar *Adjust R Square* sebesar -0,016 atau sebesar 1,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 1.6 % variasi variabel independen *Financial Target* dan Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan variasivariabel Kecurangan Laporan Keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 98,4 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini, sehingga dikatakan bahwa terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Target* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 8 menjelaskan bahwa nilai t hitung untuk variabel *financial target* sebesar -0,698 dan T tabel sebesar 1.99006. . Hal ini menunjukkan T hitung > T tabel (-2.029 < 1.99006), signifikansi sebesar 0,487 > 0,05. Maka variabel *Financial Target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *financial target* yang diproksikan dengan menggunakan ROA tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *financialTarget* mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Hasil tersebut menyatakan bahwa sesuai dengan teori *Fraud.* ROA yang bernilai tinggi pada periode sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dan menargetkan perolehan laba yang lebih tinggi untuk periode yang mendatang peingkatan *financial target* pada perusahaan ini menjadi suatu tekanan (*pressure*) bagi manajemen.

Dengan kondisi demikian, manajemen terdorong untuk melakukan manipulasi agar mencapai target laba yang sudah ditetapkan, sehingga adanya indikasi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan.

Hal ini tidak sependapat dengan Akbar (2017) dan Rachmania (2017) yang diproksikan dengan menggunakan ROA menunjukkan bahwa *Financial Target* tidak berpengaruh terhadap *Financial Target*.

Namun penelitian ini sependapat dengan penelitian Tiffani (2015) dan Iqbal (2016) yang menunjukkan bahwa *Financial Target* tidak berpengaruh terhadap *Financial Target*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 8 menjelaskan bahwa Nilai T hitung untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar -0.415 dan T tabel sebesar 1.99006 Hal ini menunjukkan T hitung < T tabel (-0.415 < 1.99006), signifikansi sebesar 0,679 > 0,05. Hal ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Dengan demikian maka hipotesis keenam yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan diproksi dengan menggunakan SIZE tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini cenderung dengan teori *Fraud* Perusahaan *Property, Real Estate* dan *Building Construction* tidak melakukan kecurangan laporan keuangan menyatakan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan tidak menjadikan pihak manajamen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Tidak menjamin perusahaan yang memiliki asset besar akan melakukan kecurangan namun perusahaan dengan asset kecil juga memiliki kemungkinan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Maka semakin besar ukuran perusahaan tidak mempengaruhi tindakan manajemen perusahaan dalam melakukan kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2016) dan Ayu (2020) yang diproksi dengan menggunakan SIZE menyatakan bahwa uluran perusahaan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun sejalan dengan penilitian oleh Ayu (2019) dan Siswantoro (2020) yang diproksi dengan menggunakan SIZE menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai "Pengaruh *Fraud Triangle* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan *Property*, *Real Estate* dan *Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)" maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. *Financial Target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka semakin besar tekanan *Financial Target* yang diberikan oleh perusahaan mampu mempengaruhi kecurangan laporan keuangan yang di lakukan oleh pihak manajemen.

b. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak mengindikasi suatu manajemen perusahaan dalam melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan.

c. *Financial target* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian faktor-faktor tersebut tidak dapat mengindikasikan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

   Bagi pihak manajemen Perusahaan *Property, Real Estate* dan *Building Construction* diharapkan untuk lebih memperbaiki publikasi laporan keuangan dalam hal meminimalisir tindak kecurangan dalam laporan keuangan.

   Hal ini dapat merugikan bagi pihak eksternal maupun pihak perusahaan itu sendiri.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini untuk dapat dijadikan sebagai acuan dan dapat menambahan variabel lain dalam penelitian untuk melihat kecurangan laporan keuangan selain variabel *financial stability, financial target, external pressure, ineffec tive monitoring, rationalization* dan ukuran perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel penelitian agar lebih akurat dalam hasil penelitian serta kurun waktu yang diambil lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. 2012. *Fraud Examination* (4th ed.). South-Western: Cengage Learning.

[2] Aprilia, R. 2017. *Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Inefective Monitoring, Change in Auditor, dan Change In Director Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris pada Perusahaan Manufatur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). Jurnal Universitas Riau. Pekanbaru.* Vol. 4 No.1, 1472- 1486.

[3] Cressey, D. 1953. *Other Peoples Money: a Study in The Social Psychology of Embezzlement.* Glencoe, IL: Free Press

[4] Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS Edisi 7,* Penerbit Universitas Diponegoro,Semarang

[5] Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete (8 ed.). Semarang:* Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

[6] Idris, Muhammad. 2020, *PT Hanson Memanipulasi Laporan Keuangan*, Diakses Tanggal 15 Agustus 2020, Diakses dari https://money.kompas.com

[7] Jensen, M. C. dan Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Management Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics*, Vol.3.p.305-360.

[8] Megawati, Ch, J., & Siska P, Y. 2019. *Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode Tahun 2013-2017). Jurnal e-Proceeding of Management,* ISSN : 2355-9357, Vol.6, No.2 Agustus 2019.

[9] Rachmawati, K. K. 2014. *Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Prespektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Kasus pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi dari Bapepam Periode 2008 2012). DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING.* doi:SSN 2337-3806.

[10] Septian, Deny. 2019, *Tingkat Kecurangan Sektor Keuangan Indonesia Duduki Peringkat 2 di ASEAN. (Online).* Dapat Diakses di: https://www.liputan6.com/bisnis/read/4083 650/ tingkat-kecuranganseektor-keuangan-indonesia-duduki-peringkat-2-di-asean. Diakses pada: 2 Desember 2020 Pukul 12:20 WIB

[11] Septriyani, Y., & Handayani, D. 2018. *Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon. Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis*, 11(1), 11–23. http://jurnal.pcr.ac.id.

[12] Sihombing, Kennedy , S., & Shiddiq , R. N. 2014. *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud :*

Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. Journal of Accounting 3 (2), 1-12.

[13] Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. 2008. *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No.99. Advances in Financial Economics,53-81.* http://ssrn.com/abstract=12954934 pada 20 Maret 2017

[14] Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. 2009) *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No 99. Corporate Governance and Firm Performance (Advances in Financial Economics, volume 13)*, 53-81. doi:ISBN: 978-1-84855-536-5 eISBN: 978-84855-537-2. http://ssrn.com/abstract=1340586

[15] Suwito, Edy., dan Arlen, Herawati. (2005) *"Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". SNA VIII*. Solo.